

## **TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *KETIKA CINTA BERTASBIH* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

**Hakim Prasasti Lubis<sup>\*1</sup>, Lasmi Hartati<sup>2</sup>, Tri Budiarti Damanik<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung

<sup>3</sup> Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Satya Terra Bhinneka

\* Correspondence Email: [lubishakimprasasti@gmail.com](mailto:lubishakimprasasti@gmail.com)

### ***Abstract***

*The issue of this research also focuses on illocutionary acts that can depict social changes and character development in the context of everyday life. As the plot develops in *Ketika Cinta Bertasbih* by Habiburrahman El Shirazy, we can see changes in the way the characters communicate, influenced by their circumstances, whether in terms of emotions, life decisions, or their relationships with religion and society. The aim is to identify and analyze the types of illocutionary acts used in the novel *Ketika Cinta Bertasbih* by Habiburrahman El Shirazy. This research uses a descriptive research method with a qualitative approach. The data collection methods used were the reading and note-taking methods. The results of this study on the meaning of illocutionary acts consist of: assertive illocutionary acts, directive illocutionary acts, expressive illocutionary acts, commissive illocutionary acts, and declarative illocutionary acts. The analysis of illocutionary acts serves as a guide for interpreting the meanings found in the dialogue of each character in the novel "*Ketika Cinta Bertasbih*" by Habiburrahman El Shirazy.*

**Keywords:** *Speech Acts, Illocution, Novel*

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Satya Terra Bhinneka

## **PENDAHULUAN**

Tindak tutur merupakan unit komunikasi yang terdiri dari ucapan atau rangkaian ucapan yang memiliki fungsi tertentu dalam berkomunikasi. Tindak tutur dapat berupa pernyataan, pertanyaan, perintah, janji, dan sebagainya (Trisfayani & Ririn, 2022). Dalam konteks sastra, tindak tutur sering digunakan untuk mengembangkan karakter, membangun plot, atau menyampaikan tema dalam sebuah karya sastra (Dwi, 2023). Selain itu, analisis tindak tutur juga dapat membantu pembaca atau penonton untuk memahami maksud dan tujuan dari setiap ucapan atau dialog yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Tindak tutur adalah cara berbicara yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melibatkan tindakan atau tujuan tertentu (Purba, 2011). Dalam linguistik, tindak tutur juga dapat digunakan untuk memahami bagaimana kekuasaan, identitas, dan relasi sosial dipertahankan atau diubah dalam interaksi komunikasi (Silaswati, 2019).

Melalui tindak tutur yang dipilih oleh pengarang, karakter dalam cerita dapat menjadi lebih hidup dan kompleks. Misalnya, tindak tutur yang kasar dan agresif mungkin mencerminkan sifat karakter yang keras dan tidak sabar, sementara tindak tutur yang lembut dan penuh empati dapat menggambarkan karakter yang hangat dan peduli. Dengan demikian, analisis tindak tutur dapat menjadi kunci untuk memahami lebih dalam tentang karakter dan hubungan antar karakter dalam sebuah karya sastra.

Terdapat tiga jenis dalam tindak tutur yaitu, tindak tutur lokusi, tindak tutur perlokusi, dan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur lokusi adalah salah satu jenis tindak tutur yang berkaitan dengan bentuk fisik atau struktur dari ujaran yang diucapkan oleh pembicara (Zaqiatul, 2024). Dalam konteks ini, lokusi merujuk pada kata atau kalimat yang diucapkan tanpa memperhitungkan tujuan atau dampaknya. Tindak tutur lokusi lebih fokus pada apa yang dikatakan, yaitu pada tingkat bentuk ujaran itu sendiri, baik dalam hal bunyi, kata, atau kalimat yang digunakan (Triwahyuni, 2019)

Tindak tutur perlokusi merujuk pada efek atau dampak yang timbul akibat dari sebuah ujaran yang diucapkan oleh pembicara dan diterima oleh pendengar. Dalam hal ini, perlokusi tidak hanya berkaitan dengan apa yang diucapkan (lokusi) atau tujuan yang ingin dicapai pembicara (ilokusi), tetapi lebih pada bagaimana ucapan tersebut memengaruhi pendengar atau mengubah keadaan setelah ujaran diterima (Meliyawati, 2023). Efek yang dimaksud bisa berupa perubahan dalam perasaan, pikiran, atau tindakan pendengar.

Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang berfokus pada maksud atau tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara melalui ucapan atau ujarannya. Dalam tindak tutur ini, pembicara tidak hanya mengucapkan kata atau kalimat secara fisik (lokusi), tetapi juga berusaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti meminta, memberi perintah, menawarkan, atau menyarankan sesuatu (Anggraini, 2020). Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi berkaitan dengan fungsi atau niat yang ada di balik ujaran yang diucapkan.

Berdasarkan niat atau tujuan tersebut, tindak tutur ilokusi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) Assertif yaitu jenis tindak tutur ini bertujuan untuk menyatakan atau memberikan informasi mengenai sesuatu. Pembicara menggunakan kalimat untuk menyampaikan sesuatu yang menurutnya benar atau salah, (2) Direktif yaitu tindak tutur ini bertujuan untuk meminta, memerintah, atau mengarahkan pendengar untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, pembicara berusaha untuk mempengaruhi tindakan pendengar, (3) Komisif yaitu jenis tindak tutur ini digunakan untuk menunjukkan niat pembicara untuk melakukan sesuatu di masa depan. Pembicara berkomitmen untuk melaksanakan suatu tindakan atau keadaan. (4) Ekspresif yaitu tindak tutur ini bertujuan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi pembicara terhadap suatu keadaan atau peristiwa. Pembicara mengungkapkan perasaan seperti kesedihan, kegembiraan, rasa terima kasih, atau permintaan maaf. (5) Deklaratif yaitu tindak tutur ini digunakan untuk merubah keadaan atau status tertentu dengan hanya mengucapkan kalimat tersebut.

Pembicara menyatakan suatu peristiwa atau situasi yang secara otomatis dapat mengubah keadaan atau status tertentu.

Adanya hubungan konsep tindak tutur ilokusi dengan novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy, kita perlu melihat bagaimana para karakter dalam novel tersebut menggunakan bahasa atau ucapan mereka untuk mencapai tujuan tertentu dalam interaksi mereka dengan orang lain. Dalam novel ini, ada banyak peristiwa yang melibatkan komunikasi antar karakter, baik itu untuk menyampaikan informasi, memberikan perintah, mengungkapkan perasaan, atau berkomitmen terhadap sesuatu.

Dalam *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy, tindak tutur ilokusi memainkan peran penting dalam membentuk dinamika karakter-karakter dalam novel. Setiap jenis tindak tutur ini mencerminkan niat dan tujuan pembicara dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya sekedar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki kekuatan untuk mengubah keadaan, mempengaruhi perasaan, dan membentuk hubungan antarmanusia.

Masalah utama yang muncul dalam latar belakang penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan oleh para tokoh dalam *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy untuk menyampaikan pesan, membentuk hubungan antar karakter, dan mempengaruhi pemahaman serta reaksi pembaca. Tindak tutur ilokusi, yang mencakup jenis-jenis seperti asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, memiliki peran penting dalam menyampaikan makna yang lebih dalam dalam setiap percakapan yang terjadi dalam novel ini.

Di dalam novel tersebut, terdapat berbagai interaksi yang melibatkan percakapan antara karakter utama, seperti Azzam, dengan tokoh lainnya, yang tidak hanya sekedar bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau bahkan mengungkapkan perasaan dan komitmen. Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya berfokus pada aspek penyampaian pesan

(lokusi), tetapi juga pada niat pembicara yang tercermin melalui tindak tutur ilokusi.

Masalah penelitian ini juga berfokus pada bagaimana tindak tutur ilokusi dapat menggambarkan perubahan sosial dan pengembangan karakter dalam konteks kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan plot dalam *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy, kita dapat melihat perubahan dalam cara para tokoh berkomunikasi, yang dipengaruhi oleh keadaan mereka, baik dalam hal emosi, keputusan hidup, maupun hubungan mereka dengan agama dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai penerapan teori tindak tutur dalam karya sastra, serta memperkaya kajian linguistik dalam analisis sastra kontemporer.

### **Landasan Teori**

Konsep tindak tutur ilokusi telah banyak menjadi kajian dalam linguistik pragmatik, khususnya dalam konteks wacana sastra. Sebagai contoh, penelitian oleh (Hidayat dkk, 2022) pada novel *Budak Teuneung* menunjukkan bahwa tuturan dalam novel dapat dikategorikan ke dalam lima fungsi ilokusi: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dalam penelitian lain, (Sa'diyah dkk, 2024) meneliti novel *Paradigma* dan mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam dialog tokoh, dengan metode deskriptif kualitatif berdasarkan teori Searle. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis ilokusi pada teks sastra dapat memetakan bagaimana tokoh melakukan tuturan dengan intensi tertentu, yang memberikan makna lebih dari sekedar kata literal.

Lebih lanjut, kajian tentang interaksi real-life juga memperkuat kerangka analisis ilokusi. Misalnya, penelitian oleh (Meirisa dkk, 2018) tentang interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA mengungkap bahwa tindak tutur ilokusi memiliki kategori

jenis dan fungsi yang sistematis dalam konteks kelas. Demikian pula, dalam konteks media massa, penelitian oleh (Oktaviyani dkk, 2024) mengamati tindak tutur ilokusi ekspresif dalam talkshow dan menemukan fungsi-fungsi seperti ungkapan terima kasih, minta maaf, kritik, marah, dan sebagainya. Ini menegaskan bahwa kerangka teori tindak tutur khususnya aspek ilokusi sudah digunakan di berbagai jenis wacana dan dapat diterapkan dengan baik dalam wacana sastra. Dalam konteks novel karya Habiburrahman El Shirazy, seperti novel *Ketika Cinta Bertasbih*, kajian yang ada lebih banyak menyentuh aspek nilai-nilai keislaman, akhlak, hegemoni ideologi, unsur intrinsik, dan majas. Sebagai contoh, penelitian oleh (Yanti dkk, 2023) menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ini. Penelitian oleh (Falah 2018) mengangkat hegemoni ideologi dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih*. Sementara itu, pada bidang stilistika, penelitian oleh (Ma'rifatun dkk, 2024) menelisik majas dalam novel ini. Namun demikian, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji tindak tutur ilokusi dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih*, maka penelitian ini memiliki relevansi dan ruang yang jelas untuk mengisi kekosongan tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat disimpulkan bahwa (1) teori tindak tutur ilokusi yang mencakup klasifikasi jenis, fungsi, dan wujud tuturan sudah teruji dan cukup banyak digunakan di wacana sastra maupun interaksi sosial; (2) novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy telah banyak dikaji dari sisi makna nilai, akhlak, ideologi, dan unsur intrinsik, namun belum eksplisit dalam analisis ilokusi; (3) maka penelitian ini akan memanfaatkan kerangka teori ilokusi untuk mendeskripsikan bentuk, jenis, dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel tersebut, sekaligus menambah khasanah penelitian sastra Indonesia dalam ranah pragmatik. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam bagaimana dialog tokoh dalam novel tersebut berfungsi sebagai tindakan berbicara yang bermuatan ilokusi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian adalah dengan menjabarkan bentuk tindak tutur ilokusi pada novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan memakai metode simak baca dan teknik catat. Penggunaan metode simak baca dilakukan untuk memperoleh data. Metode simak digunakan peneliti untuk mengetahui tindak tutur ilokusi dengan cara membaca novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy.

Metode tersebut dapat digunakan untuk menemukan tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif pada novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Makna tindak tutur ilokusi dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat lima makna yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berikut ini penjelasan tentang beberapa makna pada tindak tutur ilokusi.

### **1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif**

Tindak tutur asertif digunakan untuk menyatakan atau memberikan informasi mengenai sesuatu yang dianggap benar atau salah oleh pembicara.

a. Dialog: Azzam berkata,

*"Hidup Aku ingin mencari kebenaran dalam."*

Analisis: kalimat ini merupakan contoh tindak tutur asertif karena Azzam menyatakan niatnya untuk mencari kebenaran dalam hidup. Ucapan ini menyampaikan informasi tentang tujuan Azzam dalam kehidupannya, yaitu mencari kebenaran. Kalimat ini juga mencerminkan keyakinan Azzam akan pentingnya menemukan tujuan hidup yang benar sesuai dengan prinsip agamanya.

b. Dialog: Kiai Lutfi berkata,

*"Hidup ini adalah ujian, Furqan. Apa yang kita lakukan, jika dilakukan dengan niat yang tulus karena Allah, maka itu akan menjadi amal yang mulia. Jangan pernah lupakan niat baikmu, karena itu yang akan menentukan keberkahan dalam setiap langkah."*

Analisis: untuk memberikan nasihat yang mengarah pada pentingnya menjaga niat dan keikhlasan dalam setiap langkah hidup. Kiai Lutfi ingin mengingatkan Furqan (dan juga pembaca) bahwa hidup penuh dengan ujian, tetapi yang paling penting adalah bagaimana seseorang menghadapi ujian tersebut dengan niat yang tulus. Dengan cara ini, segala yang dilakukan akan bernilai baik di mata Allah.

c. Dialog: Azzam berkata,

*"Di dunia ini, tidak ada yang lebih mulia selain amalan yang diterima oleh Allah."*

Analisis: Pernyataan ini adalah tindak tutur asertif karena Azzam memberikan informasi yang berhubungan dengan keyakinan agamanya. Kalimat ini menyampaikan pandangan filosofis Azzam mengenai kehidupan dan amalan, serta menunjukkan bahwa segala sesuatu di dunia ini harus didasarkan pada nilai-nilai agama yang lebih tinggi.

d. Dialog: Furqan berkata,

*"Saya percaya bahwa jika kita berusaha keras dan menjaga niat tulus, Allah pasti akan membantu kita mencapai tujuan. Meskipun jalan yang kita tempuh penuh rintangan, kita tetap harus bersemangat untuk terus berusaha."*

Analisis: tindak tutur ini bertujuan untuk memberikan keyakinan dan motivasi kepada lawan bicaranya agar tetap semangat dalam berusaha, meskipun menghadapi kesulitan. Furqan ingin menyampaikan pesan bahwa usaha dan ketulusan dalam berjuang untuk tujuan yang baik akan mendapatkan bantuan dari Allah, yang merupakan keyakinan penting dalam kehidupannya.

## **2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh pembicara

untuk meminta, mengarahkan, atau mengajak pendengar untuk melakukan sesuatu.

a. Dialog: Ibunda Azzam berkata,

*"Jangan lupa untuk berdoa setiap pagi dan malam."*

Analisis: pernyataan ini adalah tindak tutur direktif karena Ibunda Azzam memberikan instruksi atau permintaan kepada Azzam agar selalu berdoa. Kalimat ini mengarahkan Azzam untuk melakukan suatu kegiatan religius yang dianggap penting oleh ibunya. Ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, terutama dalam menjalankan ajaran agama.

b. Dialog: Azzam berkata,

*"Kirana, segeralah selesaikan pekerjaan rumahmu."*

Analisis: Azzam memberikan perintah kepada Kirana untuk segera menyelesaikan pekerjaan rumah. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur direktif yang mengarahkan Kirana untuk melakukan suatu tindakan yang dianggap penting. Kalimat ini juga mencerminkan peran Azzam sebagai seorang tokoh yang bertanggung jawab, memberi arahan kepada orang yang lebih muda atau yang membutuhkan bimbingan.

c. Dialog: Anna berkata,

*"Furqan, kamu harus fokus pada tujuanmu dan jangan biarkan apapun mengalihkan perhatianmu. Fokuslah pada studi dan perjuanganmu, karena hanya dengan tekad yang kuat kamu bisa mencapai impian yang selama ini kamu idamkan."*

Analisis: untuk memberikan arahan yang tegas dan motivasi kepada Furqan agar tetap fokus dan konsisten dalam mencapai tujuannya. Anna ingin memastikan bahwa Furqan tidak mudah teralih oleh hal-hal lain yang tidak mendukung tujuannya. Ujaran ini juga berfungsi untuk menekankan pentingnya tekad dan fokus dalam perjuangan hidup.

d. Dialog: Eliana berkata,

"*Furqan, jangan ragu lagi. Ambil keputusan yang tepat dan lakukan dengan penuh keyakinan. Jangan biarkan keraguan menghalangimu. Kamu sudah memilih jalan yang benar, jadi jalani dengan semangat dan tidak perlu menoleh ke belakang.*"

Analisis: untuk memberikan dorongan dan instruksi agar Furqan memiliki keberanian dan keyakinan dalam setiap keputusan yang diambil. Eliana ingin memastikan bahwa Furqan tidak terjebak dalam keraguan atau kebimbangan yang bisa menghambat kemajuan atau tujuan hidupnya. Ujaran ini bertujuan agar Furqan menjalani hidup dengan kepercayaan diri dan komitmen terhadap jalan yang telah ia pilih.

e. Dialog: Ayatul Husna berkata,

"*Furqan, berhentilah meragukan dirimu sendiri. Kamu sudah berusaha sebaik mungkin, dan yang terpenting adalah niatmu yang tulus. Sekarang, percayalah pada takdir dan teruslah berdoa. Jangan biarkan keraguan menguasai pikiranmu. Fokuslah pada usaha yang telah kamu lakukan, dan serahkan hasilnya kepada Allah.*"

Analisis: untuk memberikan arahan yang tegas dan mendorong Furqan untuk mengatasi keraguan yang sedang dihadapinya. Ayatul Husna ingin agar Furqan berhenti meragukan diri sendiri dan mengarahkan pikirannya untuk fokus pada usaha yang telah ia lakukan serta menyerahkan hasilnya kepada Allah. Ujaran ini bertujuan untuk memberikan keyakinan dan ketenangan kepada Furqan dalam menjalani hidupnya.

### 3. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur komisif digunakan ketika pembicara berkomitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Biasanya, ini mencakup janji atau niat untuk melakukan suatu tindakan.

a. Dialog: Azzam berkata,

"*Saya akan terus berjuang untuk pendidikan di pesantren ini.*"

Analisis: Kalimat ini merupakan tindak tutur komisif karena Azzam berjanji atau berkomitmen untuk berjuang demi kemajuan pesantren. Ucapan ini menyampaikan

tekadnya untuk mempertahankan dan mengembangkan pendidikan yang ada di pesantren, sebuah tindakan yang diambilnya untuk masa depan, sesuai dengan keyakinannya.

b. Dialog: Azzam berkata,

"*Jika Allah mengizinkan, saya akan kembali ke Indonesia untuk membantu masyarakat.*"

Analisis: Dalam kalimat ini, Azzam mengungkapkan komitmennya untuk kembali ke Indonesia dan membantu masyarakat setelah menyelesaikan studinya. Ini merupakan tindak tutur komisif karena Azzam berjanji untuk melakukan suatu tindakan (kembali dan membantu masyarakat) jika diberikan kesempatan oleh Allah, dengan menyertakan syarat izin Allah.

c. Dialog: Kiai Lutfi berkata,

"*Furqan, aku berjanji akan membantumu untuk melewati masa-masa sulit ini. Selama kamu tetap menjaga niat dan prinsip yang benar, aku akan selalu mendukungmu. Jangan khawatir, kamu tidak sendirian.*"

Analisis: untuk menyatakan komitmen Kiai Lutfi dalam membantu Furqan melewati kesulitan yang sedang dihadapinya. Kiai Lutfi tidak hanya memberikan janji tetapi juga memberikan dukungan moral kepada Furqan. Ujaran ini bertujuan untuk menenangkan hati Furqan dan memberi rasa aman bahwa ia tidak akan berjuang sendirian. Kiai Lutfi ingin memastikan Furqan bahwa selama ia berpegang teguh pada niat yang benar, ia akan selalu memiliki dukungan.

d. Dialog: Muhammad Ilyas berkata,

"*Furqan, aku berjanji akan selalu mendampingiimu dalam setiap langkah yang kamu ambil. Kita akan melewati semuanya bersama, menghadapi segala tantangan yang ada. Aku tidak akan membiarkanmu berjuang sendiri.*"

Analisis: untuk menyatakan komitmen dan janji tulus bahwa Ilyas akan selalu berada di sisi Furqan. Ujaran ini bertujuan untuk memberikan rasa keamanan dan kepercayaan diri kepada Furqan bahwa ia tidak akan

berjuang sendirian, dan akan selalu ada teman yang mendukung dan menyemangatnya. Ilyas ingin memastikan bahwa Furqan memiliki teman yang setia dalam setiap langkah yang ia ambil.

e. Dialog: Ibu Azam berkata,

*"Furqan, aku berjanji akan selalu mendoakanmu, agar Allah memudahkan segala urusanmu. Kamu sudah memilih jalan yang benar, dan aku akan terus mendukungmu. Jangan pernah ragu dengan pilihanmu, karena kamu tidak sendirian dalam perjuangan ini."*

Analisis: untuk menyatakan komitmen dan janji tulus bahwa Ibu Azam akan selalu ada untuk Furqan, terutama dalam hal spiritual, dengan memberikan dukungan berupa doa dan semangat. Ibu Azam ingin memastikan bahwa Furqan merasa aman dan tidak ragu dalam perjalanan hidupnya karena ia tahu bahwa ada seseorang yang selalu mendukungnya. Selain itu, ia juga ingin memberikan keyakinan bahwa jalan yang dipilih Furqan sudah benar, dan ia harus terus berjalan dengan penuh keyakinan.

#### **4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif digunakan oleh pembicara untuk menyampaikan perasaan atau emosi, seperti kebahagiaan, kesedihan, atau kekesalan.

a. Dialog: Azzam berkata,

*"Betapa indahny hidup ini, penuh dengan kebahagiaan dan tantangan."*

Analisis: Kalimat ini merupakan tindak tutur ekspresif karena Azzam mengungkapkan perasaan kagumnya terhadap kehidupan. Ia merasakan kebahagiaan dan keindahan meskipun dihadapkan pada tantangan hidup. Ini mencerminkan optimisme dan rasa syukur Azzam terhadap hidupnya, meskipun dalam situasi yang sulit sekalipun.

1. Dialog: Ibu Azam berkata,

*"Furqan, hatiku sangat berat melihatmu dalam kesulitan seperti ini. Aku tahu betapa keras usahamu untuk mencapai tujuanmu, tapi aku takut jika kamu terlalu terbebani."*

*Jangan biarkan hatimu menjadi lelah oleh semua ujian ini. Aku tidak ingin kamu merasa sendirian."*

Analisis: untuk mengungkapkan perasaan yang mendalam dan khawatir terhadap kondisi Furqan. Ibu Azam ingin menunjukkan rasa cinta dan peduli terhadap Furqan, serta memberi tahu bahwa ia memahami betapa beratnya perjuangan Furqan. Meskipun Ibu Azam merasa cemas, tujuannya adalah untuk memberi hiburan dan memastikan Furqan tidak merasa sendirian.

2. Dialog: Anna Althafunnisa berkata,

*"Furqan, aku merasa hati ini begitu berat dan penuh dengan keraguan. Aku ingin sekali berada di sisimu, tetapi aku tahu kita tidak bisa bersama begitu saja. Aku tidak tahu harus bagaimana, perasaanku begitu membingungkan."*

Analisis: untuk menyampaikan perasaan yang sangat emosional, yang dipenuhi dengan keraguan, kecemasan, dan konflik batin. Anna ingin mengungkapkan perasaan kesulitan yang ia alami dalam menjalani hubungan dengan Furqan, dan ingin agar Furqan memahami apa yang ia rasakan. Ujaran ini juga bertujuan untuk mencari pengertian dan dukungan dari Furqan, serta mencari jalan keluar dari kebingungannya.

3. Dialog: Furqan Andi Hasan berkata,

*"Aku merasa sangat bingung, Kiai. Hatiku terasa berat sekali, seperti ada batu yang menekan dadaku. Aku mencintai Anna, tapi aku tahu ini bukan waktunya. Kenapa ujian hidup ini begitu berat?"*

Analisis: untuk mengungkapkan perasaan yang berat dan tertekan akibat kondisi yang tidak mudah bagi Furqan. Dengan menggunakan ungkapan ini, Furqan berusaha untuk berbagi beban emosional dengan sahabatnya, Kiai Lutfi, dan berharap untuk mendapatkan pemahaman atau dukungan dalam menghadapi dilema yang dihadapinya. Ia juga mengungkapkan rasa bingung mengenai ujian hidup yang begitu berat, yang menjadi bagian dari pencarian makna hidupnya.

4. Dialog: Ayatul Husna berkata,

*"Aku tidak tahu harus bagaimana, Furqan. Hati ini terasa sangat sakit, seolah-olah semua harapanku hancur begitu saja. Aku mencintaimu, tapi aku tahu kita tidak bisa bersama. Kenapa harus ada perasaan yang terpendam seperti ini?"*

Analisis: untuk mengungkapkan perasaan yang sangat dalam dan emosional, yaitu perasaan sakit hati, kecewa, dan keputusasaan akibat kenyataan yang tak sesuai dengan harapannya. Ayatul Husna ingin agar Furqan memahami betapa beratnya perasaan yang ia rasakan. Selain itu, ungkapan ini juga bisa dilihat sebagai peluapan perasaan yang terpendam dalam waktu yang cukup lama.

5. Dialog: Kiai Lutfi berkata,

*"Alhamdulillah, Furqan. Hatiku penuh rasa syukur kepada Allah karena kamu telah menemukan jalan yang benar. Walaupun perjalananmu tidak mudah, aku tahu Allah selalu memberikan jalan bagi hamba-Nya yang ikhlas. Semoga kamu tetap tegar dan istiqomah."*

Analisis: untuk menyampaikan rasa syukur dan kebahagiaan Kiai Lutfi atas keberhasilan Furqan dalam mengatasi ujian hidup dan menemukan jalan yang benar. Selain itu, Kiai Lutfi juga ingin memberikan doa dan harapan agar Furqan tetap tegar dan istiqomah dalam menjalani hidupnya, meskipun perjalanan hidupnya tidak mudah. Ujaran ini juga bertujuan untuk memberikan dukungan moral kepada Furqan dan memperlihatkan bahwa Kiai Lutfi sangat mendukung pilihannya.

### **5. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif digunakan oleh pembicara untuk menyatakan sesuatu yang dianggap sebagai informasi atau fakta, yang dapat mengubah keadaan atau memberikan pengaruh terhadap keadaan tertentu.

a. Dialog: Azzam berkata,

*"Kehidupan di pesantren ini memang penuh tantangan, tapi itulah yang membuat kita lebih kuat."*

Analisis: ucapan ini adalah tindak tutur deklaratif karena Azzam menyatakan sebuah pandangan atau keyakinan mengenai kehidupan di pesantren. Pernyataan ini bukan meminta atau menyuruh, melainkan memberikan informasi yang menjadi keyakinannya tentang tantangan dalam hidup yang akan menguatkan diri seseorang. Ini menunjukkan pemahaman Azzam tentang nilai perjuangan dan ketabahan dalam hidup.

b. Dialog: Ibu Azzam berkata,

*"Azzam, sudah saatnya kamu memilih jalan hidup yang terbaik. Jangan hanya mengikuti kata hati, tapi pertimbangkan juga amanah dan tanggung jawab yang kamu punya. Ini bukan hanya tentang dirimu, tapi juga tentang apa yang akan kamu bawa ke depan."*

Analisis: untuk menyatakan keputusan atau penegasan yang mengarahkan Azzam pada pentingnya membuat pilihan hidup yang tepat. Ibu Azzam ingin agar Azzam tidak hanya mengikuti perasaan hati, tetapi juga mempertimbangkan konsekuensi dan tanggung jawab dari keputusan yang akan diambil. Ini adalah bentuk nasihat yang bersifat deklaratif, yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menegaskan prinsip hidup yang harus dijalani oleh Azzam. Ibu Azzam berusaha menyampaikan bahwa hidup tidak hanya tentang kepuasan pribadi, tetapi juga tentang tanggung jawab terhadap orang lain dan masa depan.

c. Dialog: Anna berkata,

*"Aku sudah memutuskan, Azzam. Aku akan fokus pada studi dan perjalanan dakwahku. Aku tidak ingin terganggu dengan urusan perasaan, karena aku tahu apa yang lebih penting dalam hidup ini."*

Analisis: untuk menyatakan keputusan tegas Anna mengenai arah hidupnya. Melalui ungkapan ini, Anna ingin menegaskan bahwa ia telah mengambil keputusan yang mantap, yaitu untuk tidak terlibat dalam hubungan romantis atau hal-hal yang bisa mengalihkan

perhatiannya dari tujuan hidup yang lebih besar. Ia juga ingin mengomunikasikan kepada Azzam bahwa keputusan ini bukan sekadar perasaan, tetapi berhubungan dengan prinsip hidup dan tujuan dakwah yang lebih penting bagi dirinya. Ujaran ini tidak bersifat persuasif, tetapi lebih pada penegasan posisi atau pilihan hidup yang sudah ia buat.

d. Dialog: Ilyas berkata kepada teman-temannya,

"Saya sudah memutuskan, saya akan menyelesaikan studi saya dan berjuang di jalan dakwah. Tidak ada yang lebih penting bagi saya selain itu, karena ini adalah jalan yang sudah saya pilih dan saya yakini."

Analisis adalah untuk menyatakan keputusan yang jelas mengenai apa yang akan dilakukan Ilyas dalam hidupnya, yakni fokus pada studi dan perjuangan dakwah. Ilyas ingin mengungkapkan bahwa ia tidak akan terbebani dengan perasaan atau hal-hal pribadi yang bisa mengganggu fokusnya. Dengan pernyataan ini, Ilyas ingin menunjukkan bahwa ia tegas dan konsisten dengan tujuan hidup yang telah ia pilih, dan ia tidak tergoyahkan oleh faktor luar. Ia juga ingin memberitahukan teman-temannya bahwa ia telah memilih jalan hidup yang sesuai dengan keyakinan dan prinsip yang ia anut.

## SIMPULAN

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur dalam novel ini sangat beragam dan efektif dalam menggambarkan karakter, hubungan antar tokoh, serta nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penulis. Tindak tutur yang dianalisis, seperti asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, digunakan untuk mengekspresikan niat, harapan, perasaan, komitmen, dan keyakinan tokoh-tokohnya dalam menghadapi berbagai konflik kehidupan.

Melalui tindak tutur asertif, tokoh-tokoh dalam novel ini menyampaikan informasi atau fakta yang dapat memberikan gambaran jelas tentang situasi yang sedang

mereka hadapi. Tindak tutur direktif muncul sebagai bentuk permintaan atau arahan, menggambarkan cara tokoh memberi instruksi kepada orang lain dalam upaya mencapai tujuan mereka. Tindak tutur komisif digunakan untuk mengungkapkan janji atau komitmen, memperlihatkan tekad dan tanggung jawab para tokoh terhadap keputusan yang mereka buat. Tindak tutur ekspresif menyampaikan perasaan emosional para tokoh, seperti kebahagiaan, kesedihan, atau kecemasan, yang menambah kedalaman karakter-karakter tersebut. Sedangkan, tindak tutur deklaratif berfungsi untuk menyatakan keyakinan atau keputusan, mengonfirmasi sikap, dan memberikan penegasan mengenai pandangan hidup tokoh.

Secara keseluruhan, penggunaan tindak tutur ilokusi dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana interaksi verbal menggambarkan proses pemikiran, perasaan, dan perjuangan para tokoh dalam mencapai tujuan hidup mereka, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Hal ini juga memperkaya pemahaman pembaca tentang tema-tema besar dalam novel, seperti perjuangan hidup, cinta, pengorbanan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, tindak tutur ilokusi memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan alur cerita dan memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, 10(1), 73-87
- Falah, F. (2018). Hegemoni Ideologi dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Hegemoni Gramsci). *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 13(4), 533-542.
- Hidayat, N. T. S., dkk (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Budak Teuneung karya Samsodi (Kajian Pragmatik). *Jurnal IKADBUDI*, 11(2), 59-78.
- Ma'rifatun, M., & Widayati, M. (2024). Majas dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih*

- 2 Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Stilistika dan Relevansinya se-  
bagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia, *S-  
tilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan  
Pembelajarannya*, 5(1), 53-60.
- Meliywati, dkk. (2023) Analisis Tindak Tutur  
Lokusi Ilokusi dan Perlokusi pada Ta-  
yangan Youtube Kick Andy Edisi Jan-  
uari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran  
di SMA, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendi-  
dikan non Fornal*, 9 (1),137-152.
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2018). Tindak Tutur Ilokusi dalam Intera-  
ksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *Bahtera: Ju-  
rnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1).
- Nikmah, W. dkk. (2023). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye, *Argopur: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1 (4), 31-40
- Oktaviyani, S. A., dkk. (2024). *Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Talkshow Indonesia Lawak Klub (ILK)*. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 1 (2).
- Purba, A. (2011). Tindak tutur dan peristiwa tutur, *PENA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1 (1), 77-91.
- Sa'diyah, A., Pancarrani, B., & Yufarlina, F. (2024). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad*. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), 79-92
- Silaswati, Diana. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12 (1), 1-10.
- Theresia, & Donald. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Maleficent Karya Linda Woolverton (Suatu Analisis Pragmatik), *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 27(2022).
- Trisfayani, & Ririn. (2022). Analisis Tindak Tutur Pedagang Dan Pembeli di Pasar Tanjung Tiram Batu Bara. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2), 217-226
- Triwahyuni. (2019). *Tindak Tutur Komisif Penjual dan Pembeli di Pasar Tradisional Gunung Batu Sumberejo Tanggamus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*
- Yanti, H., & Saefullah, M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(5), 260-269.
- Zaqiatul. (2024). Tindak Tutur Dialog Politik dalam Video Podcast Haris Azhar dan Fatia Maulidyanti pada Media Sosial YouTube. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18 (5), 3542-3556